

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat Rt.20 No.03 Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Secara lengkap identitas sekolah adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum
2. Tahun berdiri : 01 Juli 1974
3. NSM : 111263710030
4. NPSN. : 30304388
5. Tipe Madrasah : Swasta
6. Lokasi : Kota
7. Status Akreditasi : B

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum mempunyai visi, yaitu: Menciptakan kualitas anak bangsa yang terampil, cerdas, berwawasan kedepan, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum adalah:

1. Sosialisasi dan koordinasi program madrasah.
2. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua/wali murid
3. Menumbuh kembangkan minat baca dan menulis pada siswa dan guru
4. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan penelitian ilmiah
5. Menciptakan wahana lingkungan belajar yang islami.

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum adalah: Menghasilkan anak didik yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak, cerdas kreatif, terampil bertanggung jawab, cinta tanah air dan berorientasi masa depan.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Tenaga pengajar sebagian besar berlatar belakang pendidikan strata satu (S-1). Semua tenaga pengajar di sekolah ini adalah tenaga honorer termasuk Kepala Madrasah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Nurul Ulum

No.	Nama	Gol	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jlh/ Minggu	Mulai Bertugas
1.	<u>Muslim Anshari, S. Ag</u> NIY. 22117200	GTY	Kamad Ibtidaiyah	Qur'an H. dan B. Arab	Gr. Kelas IV s/d VI	26	02 Jan 2000
2.	<u>Siti Aminah</u> NIY. 10086787	GTY.	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas V	MM & PJK	Gr. Kelas I s/d VI	25	01 Juli 1987
3.	<u>Nurlatifah, S. Ag.</u> NIY. 21017500	GTY.	Wali Kelas VI	Fiqh, AA & SKI	Gr. Kelas I s/d VI	25	01 Juli 2000
4.	<u>Rahmawati, S. Ag.</u> NIY. 06067400	GTY.	Wali Kelas IV	IPA, IPS & PPKn	Gr. Kelas III s/d VI	33	21 Juli 2000
5.	<u>Abdussalam, S. Pd</u> NIY. 13057704	GTY.	Wali Kelas I	Guru Kelas & MM	Gr. Kelas I, V - VI	32	19 Juli 2004
6.	<u>Fachrina, S. Pd.</u> NIY. 18048207	GTY.	-	B. Inggris & PPKn	Gr. Kelas III s/d VI	12	16 Juli 2007
7.	<u>Rabiatul Chairiyah</u> NIY. 101 088 074	GTY.	-	Guru Senam	Gr. Kelas I s/d III	3	04 Jan 2010
8.	<u>Annisa Fitrahmaniah, S. Pd</u> NIY. 10068611	GTY.	Bendahara & Wali Kelas III	B. Indonesia, & SBK	Gr. Kelas III s/d VI	21	03 Jan 2011
9.	<u>Yamani</u> NIY. 22087412	GTY.	Wali Kelas II	Gr. Kelas II	Gr. Kelas II	20	01 Juli 2012
10.	<u>Alfian Noor, S. Pd. I</u> NIY. 25018112	GTY.	-	Gr. Kelas III & SBK	Gr. Kelas III, IV - V	25	01 Juli 2012
11.	<u>Ahmad Bakri, S. Pd. I</u> NIY. 26048106	GTY.	-	Fiqh, B. Arab	Gr. Kelas IV & VI	6	01 Juli 2012
12.	<u>Ardiansyah</u> NIY. 23059112	GTY.	-	Muatan Lokal (BTQ)	Gr. Kelas VI	6	01 Juli 2012
13.	<u>Muhammad Khusaini.</u> NIY. 09089212	GTY.	-	Muatan Lokal (BTQ)	Gr. Kelas V	6	01 Juli 2012

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum tahun ajaran 2014/2015

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Nurul Ulum

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
I	22	17	39
II	13	9	22
III	14	11	25
IV	9	12	21
V	15	3	18
VI	10	10	20
Jumlah	84	61	145

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum terdiri atas ruang Kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar dan ruang perpustakaan.

1. Ruang Belajar

Ruang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum berjumlah 6 buah kelas, terdiri dari kelas I sampai kelas VI masing-masing satu kelas.

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di tiap kelas disediakan meja dan kursi guru, meja dan kursi tempat murid duduk, daftar pelajaran dan peralatan lainnya. Dan untuk keseimbangan suhu udara juga dilengkapi dengan pintu masuk, jendela, ventilasi, sehingga udara dapat keluar masuk dengan leluasa, dan menambah kesejukan kelas.

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah dan ruang dewan guru dalam satu ruangan, dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing. Ruang Kepala Sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti:

- a. Gambar Presiden dan wakilnya
- b. Satu buah meja dan satu buah kursi
- c. Satu buah jam dinding
- d. Satu buah lemari
- e. Satu buah struktur organisasi guru
- f. Satu buah papan pengumuman
- g. Satu meja dan kursi tamu

3. Ruang dewan guru

Fasilitas yang terdapat dalam ruangan guru adalah sebagai berikut :

- a. Data statistik perkembangan murid
- b. Meja dan kursi guru
- c. Dua buah lemari
- d. WC guru
- e. Dapur

4. Halaman

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum mempunyai halaman yang cukup luas untuk tempat kegiatan upacara maupun tempat parkir kendaraan serta kegiatan olah raga dan berbagai kegiatan lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Nurul Ulum Banjarmasin. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Nurul Ulum

Banjarmasin yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun yang menjadi objeknya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi aktifitas guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah temuan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran, dan hasil evaluasi pada tiap siklus.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus sesuai tahapan proses pembelajaran.

Selain dua cara pengamatan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran setiap kali pertemuan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibagi menjadi 2 siklus, dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - (1) Standar Kompetensi (SK): Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.
 - (2) Kompetensi Dasar (KD): Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran.
- c) Guru menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- d) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e) Siswa yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.

- f) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, siswa boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. PERSIAPAN						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
B. PELAKSANAAN						
Kegiatan Awal						
3	Memulai pelajaran				√	
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya				√	
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan			√		
6	Appersepsi			√		
Kegiatan Inti						
7	Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran				√	
8	Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran			√		
9	Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas			√		
10	Membagikan kartu tebak kata kepada siswa		√			
11	Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud		√			
12	Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata			√		
13	Penguasaan kelas saat kegiatan tebak kata berlangsung				√	
Kegiatan Akhir						
14	Menyimpulkan pembelajaran			√		
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran			√		
C. PENGELOLAAN WAKTU						
17	Tepat waktu masuk kelas			√		
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
D. SUASANA KELAS						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
Jumlah			4	39	24	
Jumlah Perolehan Skor						67
Skor Maksimal						105
Persentasi						63,81%
Kriteria						Kurang

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{67}{105} \times 100 \\ &= 63,81\% \text{ (kurang)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan awal, guru hanya dinilai cukup dalam menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran, menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas, membagikan kartu tebak kata kepada siswa, menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasanganya menebak apa yang dimaksud, membimbing siswa dalam melakukan tebak kata. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan

pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Hasil aktivitas %	Kriter
		Keberanian				Keaktifan				Keseriusan				Keantusiasan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Yani		√					√			√					√		10	62,5	KA
2	Aisyah Munawarah		√				√				√					√		9	56,25	KA
3	Dea Aprillia P.S			√				√				√				√		11	68,75	KA
4	Husna Amelia				√			√				√				√		12	75	CA
5	Laili Bariroh			√			√				√					√		9	56,25	KA
6	M. Faqih R				√			√			√					√		11	68,75	KA
7	M. Ihrom A			√				√			√					√		10	62,5	KA
8	M. Miftahul Jinan			√			√				√					√		9	56,25	KA
9	M. Noor				√			√				√				√		12	75	CA
10	M. Nor Sajidillah				√			√				√				√		12	75	CA
11	Muhammad Adira			√				√			√					√		11	68,75	KA
12	Muhammad Farid			√					√		√					√		11	68,75	KA
13	Muhammad Khalqu				√			√			√					√		11	68,75	KA
14	Muhammad Rifki			√				√					√			√		13	81,25	A
15	Nadira Salsabila			√				√			√					√		11	68,75	KA
16	Najwa Adibah			√				√					√			√		13	81,25	A
17	Nasya Aulia Fitri			√				√					√			√		13	81,25	A
18	Nur Aini Azzahra				√			√				√				√		12	75	CA
19	Rizki Aulia R				√			√				√				√		12	75	CA
20	Siti Kamariah			√				√					√			√		13	81,25	A
21	Supia Ridhani		√					√			√					√		10	62,5	KA
22	Vanda Narisa A		√				√				√					√		9	56,25	KA
23	Yuliansyah			√				√				√				√		11	68,75	KA
24	Zaky Firdaus				√			√				√				√		12	75	CA
25	Zefira Syaira			√			√				√					√		9	56,25	KA
Jumlah		79				71				66				60				276		
Persentase Aktivitas		79				71				66				60					69	

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 16 dan skor maksimal

secara klasikal yaitu 400. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

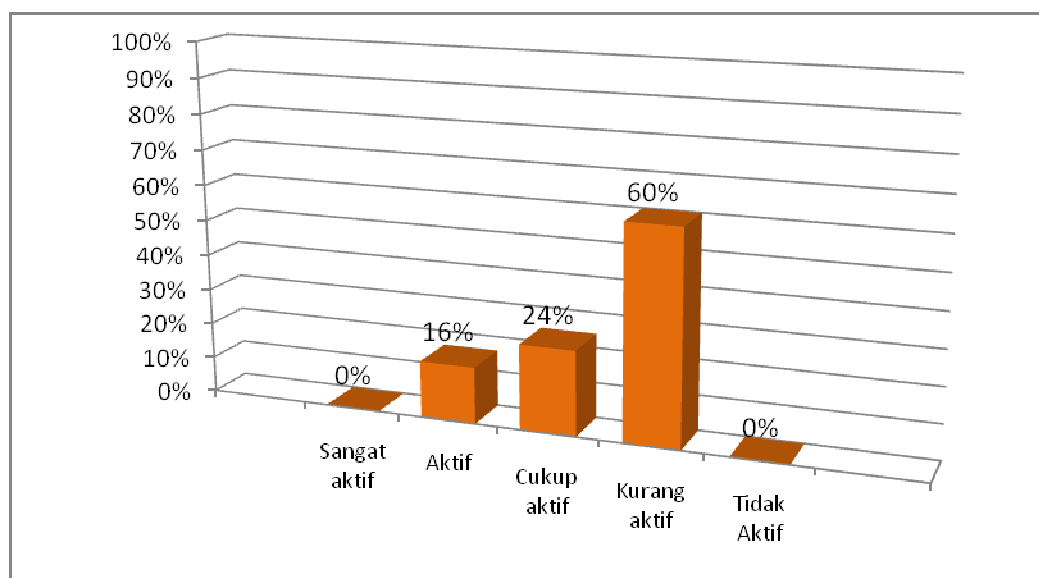
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{276}{400} \times 100 \\
 &= 69\% \text{ (kurang aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	4	16
3	Cukup Aktif	6	24
4	Kurang Aktif	15	60
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		25	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 4 orang (16%) tergolong aktif, 6 orang (24%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 69% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Tanggapan terhadap cerita pengalaman	Ketepatan jawaban		
1	Ahmad Yani	70	70	70	Tidak
2	Aisyah Munawarah	60	70	65	Tidak
3	Dea Aprillia P.S	70	70	70	Tidak
4	Husna Amelia	80	70	75	Ya
5	Laili Bariroh	70	60	65	Tidak
6	M. Faqih R	60	60	60	Tidak
7	M. Ihrom A	70	70	70	Tidak
8	M. Miftahul Jinan	70	70	70	Tidak
9	M. Noor	70	70	70	Tidak
10	M. Nor Sajidillah	60	60	60	Tidak
11	Muhammad Adira	60	60	60	Tidak
12	Muhammad Farid	80	80	80	Ya
13	Muhammad Khalqu	70	70	70	Tidak
14	Muhammad Rifki	70	70	70	Tidak
15	Nadira Salsabila	80	70	75	Ya
16	Najwa Adibah	70	70	70	Tidak
17	Nasya Aulia Fitri	60	70	65	Tidak
18	Nur Aini Azzahra	70	70	70	Tidak
19	Rizki Aulia R	80	70	75	Ya
20	Siti Kamariah	70	60	65	Tidak
21	Supia Ridhani	60	60	60	Tidak
22	Vanda Narisa A	70	70	70	Tidak
23	Yuliansyah	70	70	70	Tidak
24	Zaky Firdaus	60	70	65	Tidak
25	Zefira Syaira	70	70	70	Tidak
Jumlah		1720	1700	1710	
Rata-Rata		68,8	68	68,4	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

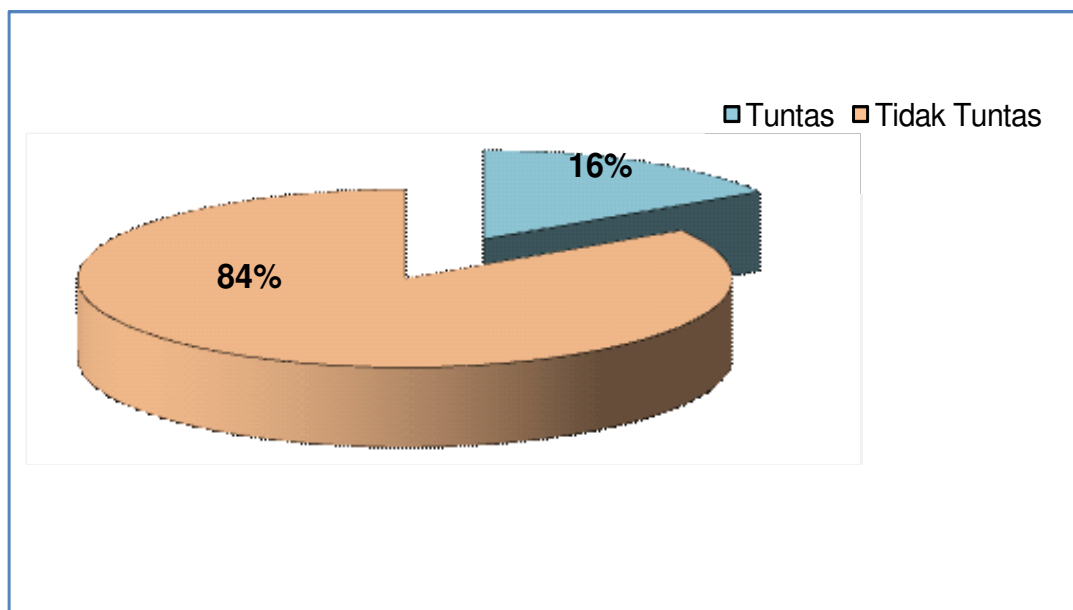
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	1	4	Rendah
2.	70 - 79	15	60	Rendah
3.	60-69	9	36	Rendah
4.	< 60	-	-	-
Jumlah		25	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 9 orang (36%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 1 orang (4%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,4. Siswa yang tuntas hanya 4 orang (16%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 21 orang (84%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam kegiatan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin pada siklus I pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin berada dalam kriteria kurang dan belum

sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Walaupun demikian, data observasi secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.

- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 4 orang (16%) tergolong aktif, 6 orang (24%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 69% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 9 orang (36%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100

dalam katagori rendah yaitu 1 orang (4%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,4. Siswa yang tuntas hanya 4 orang (16%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 21 orang (84%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

- (4) Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

b. Pertemuan 2

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 2 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - (1) Standar Kompetensi (SK): Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.
 - (2) Kompetensi Dasar (KD): Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran.
- c) Guru menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- d) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e) Siswa yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- f) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, siswa boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. PERSIAPAN						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
B. PELAKSANAAN						
Kegiatan Awal						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya				√	
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	
6	Appersepsi			√		
Kegiatan Inti						
7	Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran				√	
8	Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran				√	
9	Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas			√		
10	Membagikan kartu tebak kata kepada siswa			√		
11	Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud		√			
12	Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata				√	
13	Penguasaan kelas saat kegiatan tebak kata berlangsung				√	
Kegiatan Akhir						
14	Menyimpulkan pembelajaran				√	
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran			√		
C. PENGELOLAAN WAKTU						
17	Tepat waktu masuk kelas				√	
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
D. SUASANA KELAS						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
Jumlah			2	24	40	10
Jumlah Perolehan Skor		76				
Skor Maksimal		105				
Persentasi		72,38%				
Kriteria		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{105} \times 100 \\
 &= 72,38\% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Appersepsi; Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasanganya menebak apa yang dimaksud; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam

belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Hasil aktivitas %	Krit
		Keberanian				Keaktifan				Keseriusan				Keantusiasan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Yani		√					√			√					√		10	62,5	K
2	Aisyah Munawarah		√				√				√					√		9	56,25	K
3	Dea Aprillia P.S			√				√				√				√		11	68,75	K
4	Husna Amelia				√			√				√				√		12	75	C
5	Laili Bariroh			√			√				√					√		9	56,25	K
6	M. Faqih R				√			√			√					√		11	68,75	K
7	M. Ihrom A			√				√			√					√		10	62,5	K
8	M. Miftahul Jinan			√			√				√					√		9	56,25	K
9	M. Noor				√				√			√				√		13	81,25	A
10	M. Nor Sajidillah			√				√					√			√		13	81,25	A
11	Muhammad Adira			√				√			√					√		11	68,75	K
12	Muhammad Farid			√					√		√					√		11	68,75	K
13	Muhammad Khalqu				√			√			√					√		11	68,75	K
14	Muhammad Rifki				√				√				√			√		14	87,5	A
15	Nadira Salsabila			√				√			√					√		11	68,75	K
16	Najwa Adibah				√				√				√			√		15	93,75	S
17	Nasya Aulia Fitri				√				√			√				√		14	87,5	A
18	Nur Aini Azzahra				√				√			√				√		12	75	C
19	Rizki Aulia R				√				√			√				√		13	81,25	A
20	Siti Kamariah			√				√					√			√		13	81,25	A
21	Supia Ridhani		√					√			√					√		10	62,5	K
22	Vanda Narisa A		√				√				√					√		9	56,25	K
23	Yuliansyah			√				√				√				√		11	68,75	K
24	Zaky Firdaus				√			√				√				√		12	75	C
25	Zefira Syaira			√			√				√					√		9	56,25	K
Jumlah		81				75				66				61				283		
Persentase Aktivitas		81				75				66				61					70,75	

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 16 dan skor maksimal

secara klasikal yaitu 400. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

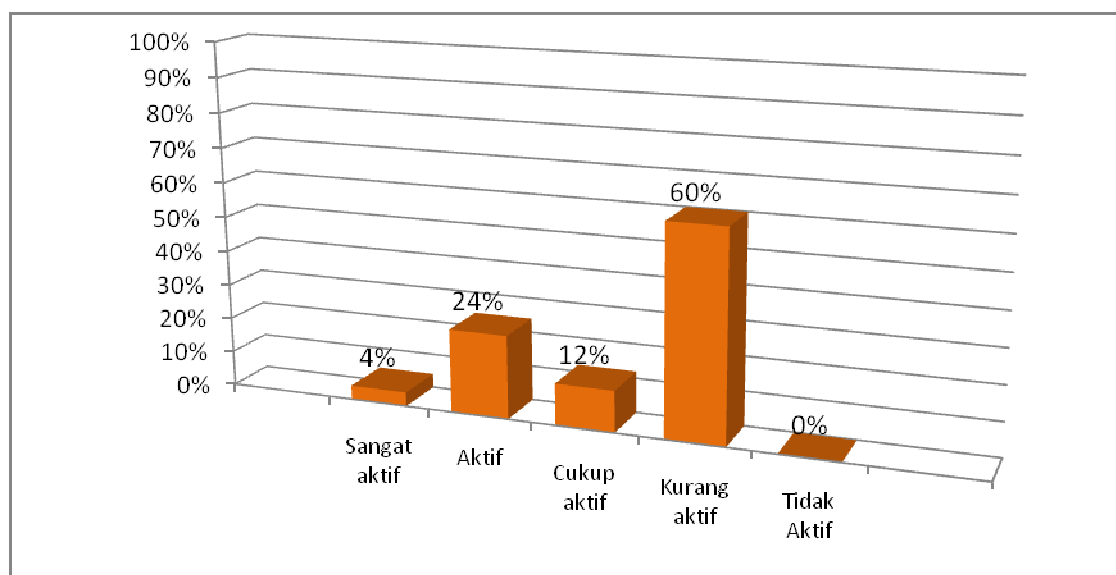
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{283}{400} \times 100 \\
 &= 70,75\% \text{ (cukup aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	1	4
2	Aktif	6	24
3	Cukup Aktif	3	12
4	Kurang Aktif	15	60
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		25	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.3 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 1 orang (4%) tergolong sangat aktif, 6 orang (24%) tergolong aktif, 3 orang (12%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,752% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Tanggapan terhadap cerita pengalaman	Ketepatan jawaban		
1	Ahmad Yani	75	75	75	Ya
2	Aisyah Munawarah	65	75	70	Tidak
3	Dea Aprillia P.S	72	73	72,5	Tidak
4	Husna Amelia	82	72	77	Ya
5	Laili Bariroh	75	62	68,5	Tidak
6	M. Faqih R	65	65	65	Tidak
7	M. Ihrom A	75	75	75	Ya
8	M. Miftahul Jinan	73	73	73	Tidak
9	M. Noor	73	73	73	Tidak
10	M. Nor Sajidillah	65	65	65	Tidak
11	Muhammad Adira	65	65	65	Tidak
12	Muhammad Farid	82	80	81	Ya
13	Muhammad Khalqu	73	73	73	Tidak
14	Muhammad Rifki	75	75	75	Ya
15	Nadira Salsabila	80	70	75	Ya
16	Najwa Adibah	72	70	71	Tidak
17	Nasya Aulia Fitri	65	73	69	Tidak
18	Nur Aini Azzahra	74	70	72	Tidak
19	Rizki Aulia R	83	80	81,5	Ya
20	Siti Kamariah	73	60	66,5	Tidak
21	Supia Ridhani	63	60	61,5	Tidak
22	Vanda Narisa A	73	70	71,5	Tidak
23	Yuliansyah	73	72	72,5	Tidak
24	Zaky Firdaus	65	72	68,5	Tidak
25	Zefira Syaira	75	75	75	Ya
Jumlah		1811	1773	1792	
Rata-Rata		72,44	70,92	71,68	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

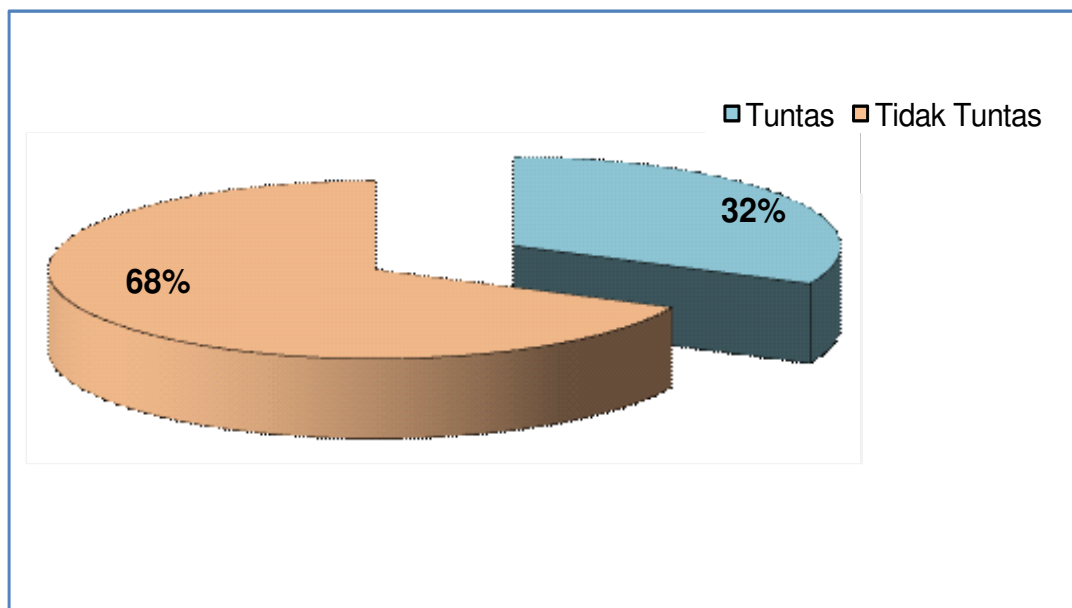
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	2	8	Rendah
2.	70 - 79	15	60	Rendah
3.	60-69	8	32	Rendah
4.	< 60	-	-	-
Jumlah		25	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 8 orang (32%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,68. Siswa yang tuntas 8 orang (32%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 17 orang (68%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin pada siklus I pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa

aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 1 orang (4%) tergolong sangat aktif, 6 orang (24%) tergolong aktif, 3 orang (12%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,752% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 8 orang (32%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,68. Siswa yang tuntas 8 orang

(32%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 17 orang (68%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

- (4) Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - (1) Standar Kompetensi (SK): Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.
 - (2) Kompetensi Dasar (KD): Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan

dalam pembelajaran.

- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran.
- c) Guru menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- d) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e) Siswa yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- f) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, siswa boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. PERSIAPAN						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
B. PELAKSANAAN						
Kegiatan Awal						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya					√
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan				√	
6	Appersepsi				√	
Kegiatan Inti						
7	Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					√
8	Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran				√	
9	Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas				√	
10	Membagikan kartu tebak kata kepada siswa			√		
11	Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud			√		
12	Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata				√	
13	Penguasaan kelas saat kegiatan tebak kata berlangsung				√	
Kegiatan Akhir						
14	Menyimpulkan pembelajaran				√	
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran				√	
C. PENGELOLAAN WAKTU						
17	Tepat waktu masuk kelas				√	
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
D. SUASANA KELAS						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
Jumlah				15	48	20
Jumlah Perolehan Skor		83				
Skor Maksimal		105				
Persentasi		79,05%				
Kriteria		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{83}{105} \times 100 \\ &= 79,05\% \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan

pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Hasil aktivitas %	Krit
		Keberanian				Keaktifan				Keseriusan				Keantusiasan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Yani			√				√			√					√		11	68,75	K
2	Aisyah Munawarah			√				√				√				√		12	75	C
3	Dea Aprillia P.S				√			√				√			√			12	75	C
4	Husna Amelia				√				√			√			√			13	81,25	A
5	Laili Bariroh			√				√				√				√		11	68,75	K
6	M. Faqih R				√			√				√			√			11	68,75	K
7	M. Ihrom A				√			√				√			√			11	68,75	K
8	M. Miftahul Jinan				√			√				√			√			12	75	C
9	M. Noor				√				√			√				√		14	87,5	A
10	M. Nor Sajidillah			√				√					√			√		13	81,25	A
11	Muhammad Adira			√				√				√				√		12	75	C
12	Muhammad Farid				√				√			√				√		14	87,5	A
13	Muhammad Khalqu				√			√				√			√			12	75	C
14	Muhammad Rifki				√				√				√			√		15	93,75	S
15	Nadira Salsabila				√				√				√			√		15	93,75	S
16	Najwa Adibah				√				√				√			√		15	93,75	S
17	Nasya Aulia Fitri				√				√				√			√		14	87,5	A
18	Nur Aini Azzahra				√				√				√			√		13	81,25	A
19	Rizki Aulia R				√				√				√			√		14	87,5	A
20	Siti Kamariah			√				√					√			√		13	81,25	A
21	Supia Ridhani			√				√					√			√		11	68,75	K
22	Vanda Narisa A			√				√					√			√		12	75	C
23	Yuliansyah				√			√					√			√		12	75	C
24	Zaky Firdaus				√				√				√			√		13	81,25	A
25	Zefira Syaira			√				√					√			√		11	68,75	K
Jumlah		91				85				74				66				316		
Persentase Aktivitas		91				85				74				66					79	

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 16 dan skor maksimal

secara klasikal yaitu 400. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

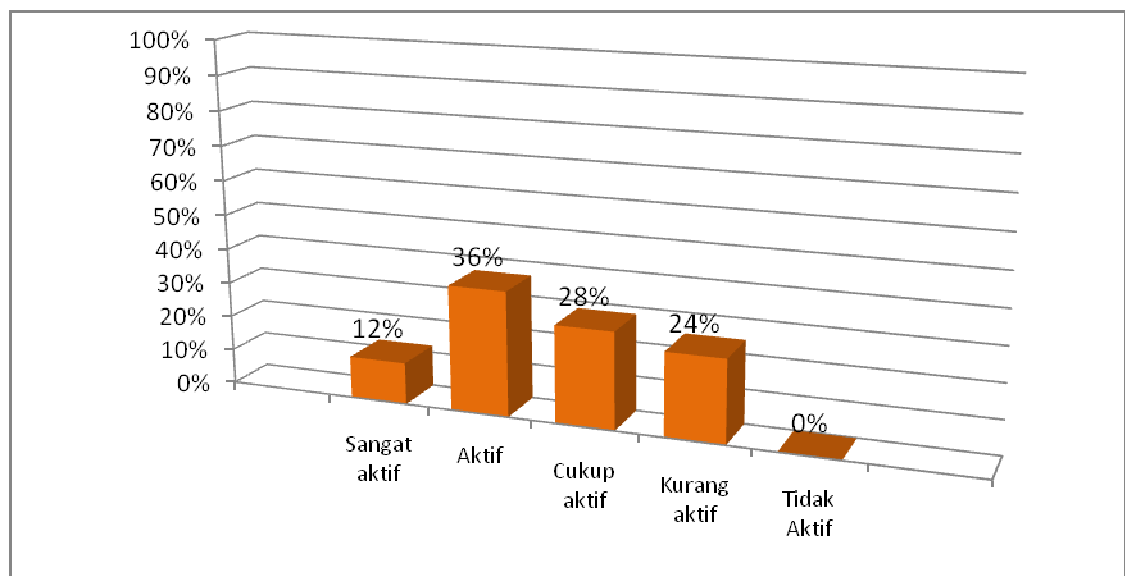
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{316}{400} \times 100 \\
 &= 79\% \text{ (cukup aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	3	12
2	Aktif	9	36
3	Cukup Aktif	7	28
4	Kurang Aktif	6	24
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		25	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 3 orang (12%) tergolong sangat aktif, 9 orang (36%) tergolong aktif, 7 orang (28%) tergolong cukup aktif dan 6 orang (24%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 79% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Tanggapan terhadap cerita pengalaman	Ketepatan jawaban		
1	Ahmad Yani	76	75	75,5	Ya
2	Aisyah Munawarah	70	75	72,5	Tidak
3	Dea Aprillia P.S	75	75	75	Ya
4	Husna Amelia	82	72	77	Ya
5	Laili Bariroh	75	75	75	Ya
6	M. Faqih R	70	65	67,5	Tidak
7	M. Ihrom A	78	75	76,5	Ya
8	M. Miftahul Jinan	75	73	74	Tidak
9	M. Noor	73	73	73	Tidak
10	M. Nor Sajidillah	70	65	67,5	Tidak
11	Muhammad Adira	75	65	70	Tidak
12	Muhammad Farid	82	80	81	Ya
13	Muhammad Khalqu	78	75	76,5	Ya
14	Muhammad Rifki	78	75	76,5	Ya
15	Nadira Salsabila	80	75	77,5	Ya
16	Najwa Adibah	75	70	72,5	Tidak
17	Nasya Aulia Fitri	75	73	74	Tidak
18	Nur Aini Azzahra	75	75	75	Ya
19	Rizki Aulia R	83	73	84	Ya
20	Siti Kamariah	73	70	71,5	Tidak
21	Supia Ridhani	75	75	75	Ya
22	Vanda Narisa A	76	75	75,5	Ya
23	Yuliansyah	75	75	75	Ya
24	Zaky Firdaus	70	75	72,5	Tidak
25	Zefira Syaira	78	75	76,5	Ya
Jumlah		1892	1841	1866,5	
Rata-Rata		75,68	73,64	74,66	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

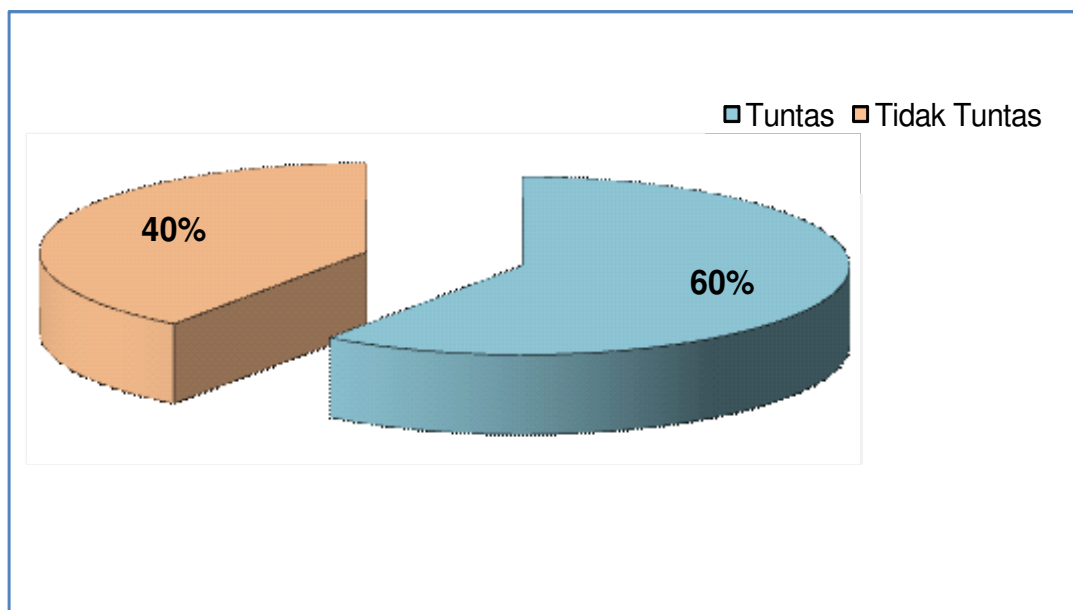
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	2	8	Rendah
2.	70 - 79	21	84	Rendah
3.	60-69	2	8	Rendah
4.	< 60	-	-	-
Jumlah		25	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 21 orang (80%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,66. Siswa yang tuntas 15 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 10 orang (40%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum dianggap berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal belum memenuhi 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin pada siklus II pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin berada dalam kriteria cukup namun

lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Masih ada aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang). Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 3 orang (12%) tergolong sangat aktif, 9 orang (36%) tergolong aktif, 7 orang (28%) tergolong cukup aktif dan 6 orang (24%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 79% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 21 orang (80%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai

hasil belajar siswa adalah 74,66. Siswa yang tuntas 15 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 10 orang (40%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

- (4) Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

b. Pertemuan 2

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 2 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang memuat hal-hal berikut:
 - (1) Standar Kompetensi (SK): Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.
 - (2) Kompetensi Dasar (KD): Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang akan digunakan

dalam pembelajaran.

- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- b) Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Appersepsi

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran.
- c) Guru menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- d) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e) Siswa yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- f) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, siswa boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru melakukan evaluasi
- c) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
A. PERSIAPAN						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					√
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
B. PELAKSANAAN						
Kegiatan Awal						
3	Memulai pelajaran					√
4	Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya					√
5	Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan					√
6	Appersepsi				√	
Kegiatan Inti						
7	Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					√
8	Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran				√	
9	Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas					√
10	Membagikan kartu tebak kata kepada siswa				√	
11	Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud				√	
12	Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata				√	
13	Penguasaan kelas saat kegiatan tebak kata berlangsung				√	
Kegiatan Akhir						
14	Menyimpulkan pembelajaran					√
15	Melakukan evaluasi				√	
16	Menutup pelajaran				√	
C. PENGELOLAAN WAKTU						
17	Tepat waktu masuk kelas				√	
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran				√	
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran				√	
D. SUASANA KELAS						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					√
Jumlah					48	45
Jumlah Perolehan Skor		93				
Skor Maksimal		105				
Persentasi		88,57%				
Kriteria		Baik				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{93}{95} \times 100 \\ &= 88,57\% \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jumlah Skor	Hasil aktivitas %	Krit
		Keberanian				Keaktifan				Keseriusan				Keantusiasan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Yani				√				√				√				√	14	87,5	A
2	Aisyah Munawarah				√				√				√				√	14	87,5	A
3	Dea Aprillia P.S				√			√					√				√	13	81,25	A
4	Husna Amelia				√				√				√				√	15	93,75	S
5	Laili Bariroh				√				√				√				√	14	87,5	A
6	M. Faqih R				√				√				√				√	14	87,5	A
7	M. Ihrom A				√			√					√				√	13	81,25	A
8	M. Miftahul Jinan				√				√				√				√	15	93,75	S
9	M. Noor				√				√				√				√	16	100	S
10	M. Nor Sajidillah				√				√				√				√	15	93,75	S
11	Muhammad Adira				√			√					√				√	13	81,25	A
12	Muhammad Farid				√				√				√				√	14	87,5	A
13	Muhammad Khalqu				√			√					√				√	13	81,25	A
14	Muhammad Rifki				√				√				√				√	15	93,75	S
15	Nadira Salsabila				√				√				√				√	15	93,75	S
16	Najwa Adibah			√				√					√				√	12	75	C
17	Nasya Aulia Fitri				√				√				√				√	14	87,5	A
18	Nur Aini Azzahra				√				√				√				√	14	87,5	A
19	Rizki Aulia R				√				√				√				√	15	93,75	S
20	Siti Kamariah				√				√				√				√	15	93,75	S
21	Supia Ridhani				√				√				√				√	14	87,5	A
22	Vanda Narisa A				√				√				√				√	14	87,5	A
23	Yuliansyah				√			√					√				√	13	81,25	A
24	Zaky Firdaus				√				√				√				√	15	93,75	S
25	Zefira Syaira				√				√				√				√	14	87,5	A
Jumlah		99				94				82				78				353		
Persentase Aktivitas		99				94				82				78					88,25	

Keterangan:

- SA = Sangat aktif
- A = Aktif
- CA = Cukup aktif
- KA = Kurang aktif
- TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 16 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 400. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

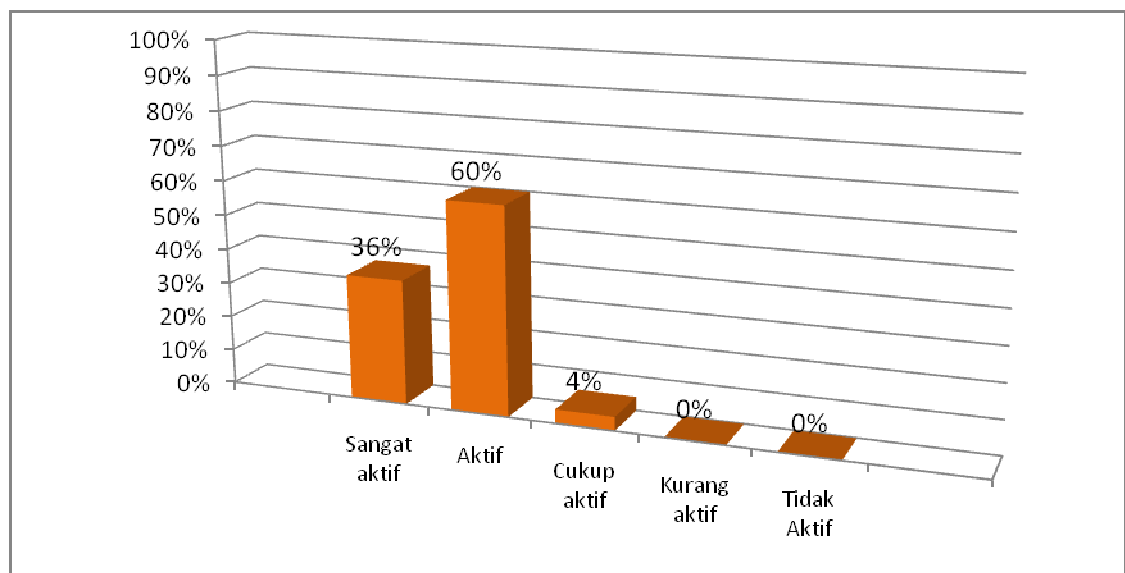
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{353}{400} \times 100 \\
 &= 88,25\% \text{ (aktif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.17 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	9	36
2	Aktif	15	60
3	Cukup Aktif	1	4
4	Kurang Aktif	-	-
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		25	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.18 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 9 orang (36%) tergolong sangat aktif, 15 orang (60%) tergolong aktif, dan 1 orang (4%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 88,25% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Bagian yang dinilai		Jumlah 2	Ketuntasan
		Tanggapan terhadap cerita pengalaman	Ketepatan jawaban		
1	Ahmad Yani	78	76	77	Ya
2	Aisyah Munawarah	75	75	75	Ya
3	Dea Aprillia P.S	76	75	75,5	Ya
4	Husna Amelia	82	80	81	Ya
5	Laili Bariroh	78	75	76,5	Ya
6	M. Faqih R	75	75	75	Ya
7	M. Ihrom A	80	80	80	Ya
8	M. Miftahul Jinan	75	75	75	Ya
9	M. Noor	75	75	75	Ya
10	M. Nor Sajidillah	75	75	75	Ya
11	Muhammad Adira	75	75	75	Ya
12	Muhammad Farid	84	80	82	Ya
13	Muhammad Khalqu	80	80	80	Ya
14	Muhammad Rifki	78	76	77	Ya
15	Nadira Salsabila	80	80	80	Ya
16	Najwa Adibah	75	75	75	Ya
17	Nasya Aulia Fitri	75	75	75	Ya
18	Nur Aini Azzahra	75	76	75,5	Ya
19	Rizki Aulia R	85	85	85	Ya
20	Siti Kamariah	75	75	75	Ya
21	Supia Ridhani	76	75	75,5	Ya
22	Vanda Narisa A	78	75	76,5	Ya
23	Yuliansyah	76	75	75,5	Ya
24	Zaky Firdaus	75	75	75	Ya
25	Zefira Syaira	78	76	77	Ya
Jumlah		1934	1914	1924	
Rata-Rata		77,36	76,56	76,96	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kriteria nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

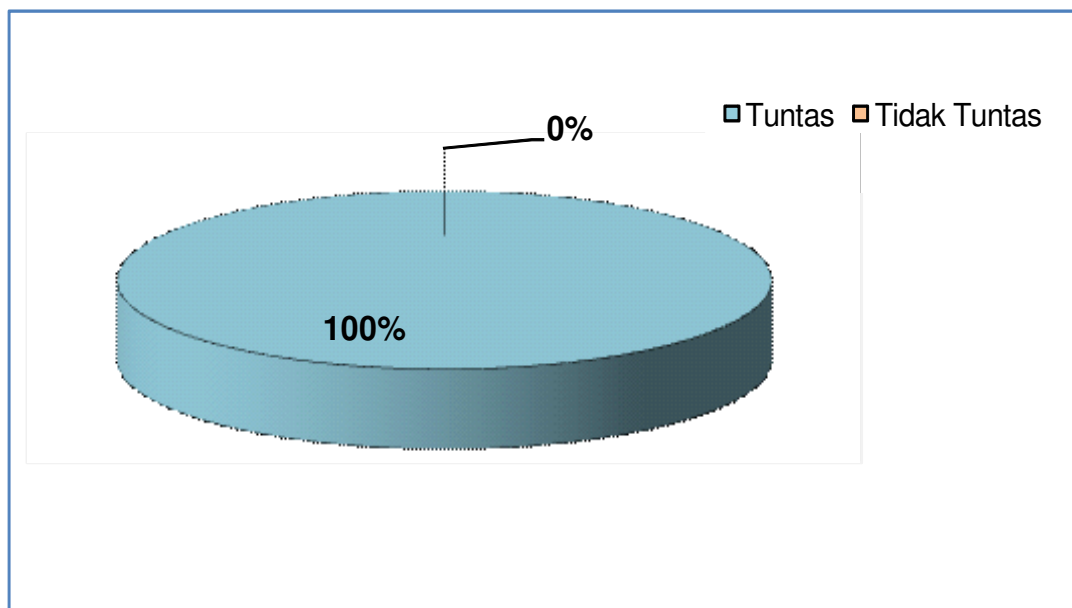
No.	Nilai	F	%	Katagori secara klasikal
1.	80 - 100	6	24	Rendah
2.	70 - 79	19	76	Sedang
3.	60-69	-	-	-
4.	< 60	-	-	-
Jumlah		25	100%	

Keterangan klasifikasi nilai:

Tinggi: 80% s/d 100%, sedang: 60% s/d 79%, rendah: <60%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 19 orang (76%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (24%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 76,96. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.

Adapun ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa dianggap telah berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, begitu juga ketuntasan secara klasikal sudah memenuhi lebih 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin Banjar pada siklus II pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa

aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 9 orang (36%) tergolong sangat aktif, 15 orang (60%) tergolong aktif, dan 1 orang (4%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 88,25% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.
- (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 19 orang (76%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (24%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 76,96. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.
- (4) Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil karena telah mencapai batas indikator keberhasilan yang

diharapkan baik dari segi penerapan guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan 1, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan

awal, guru hanya dinilai cukup dalam Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran, menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas, membagikan kartu tebak kata kepada siswa, menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud, membimbing siswa dalam melakukan tebak kata. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan 2, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; Menjelaskan

secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Membimbing siswa dalam melakukan tebak kata; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Appersepsi; Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan 1, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; Menyusun siswa berdiri berpasangan di

depan kelas; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

Pada siklus II pertemuan 2, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; Menyusun siswa berdiri berpasangan di depan kelas; Membagikan kartu tebak kata kepada siswa; Menyuruh siswa membacakan kata-kata yang tertulis di dalam kartu tebak kata sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan

pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin juga mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 4 orang (16%) tergolong aktif, 6 orang (24%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 69% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 1 orang (4%) tergolong sangat aktif, 6 orang (24%) tergolong aktif, 3 orang (12%) tergolong cukup aktif, dan 15 orang (60%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 70,752% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 4 kriteria yaitu 3 orang (12%) tergolong sangat aktif, 9 orang (36%) tergolong aktif, 7 orang (28%) tergolong cukup aktif dan 6 orang (24%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 79% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 9 orang (36%) tergolong sangat aktif, 15 orang (60%)

tergolong aktif, dan 1 orang (4%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 88,25% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

3. Hasil Belajar Siswa

Tindakan kelas dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang meningkat setiap pembelajaran dan tercapainya Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 1, , siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 9 orang (36%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 1 orang (4%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,4. Siswa yang tuntas hanya 4 orang (16%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 21 orang (84%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus I pertemuan 2, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 8 orang (32%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori rendah yaitu 15 orang (60%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 71,68. Siswa yang tuntas 8 orang (32%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar

siswa yaitu 17 orang (68%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus II pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (8%), siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori tinggi yaitu 21 orang (80%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 2 orang (6%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,66. Siswa yang tuntas 15 orang (60%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00, sebagian besar siswa yaitu 10 orang (40%) tidak tuntas karena masih di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 75,00.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa yang memperoleh nilai antara 70 s/d 79 dalam katagori sedang yaitu 19 orang (76%), dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 s/d 100 dalam katagori rendah yaitu 6 orang (24%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 76,96. Semua siswa sudah tuntas (100%) karena telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75,00.